

BAB 4

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada subjek anak penyandang disabilitas intelektual dengan kriteria ringan. Oleh sebab itu, objek penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian yaitu BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum objek dan subjek penelitian dalam penelitian ini.

4.1 Profil Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual “Kartini” Temanggung

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual “Kartini” Temanggung merupakan salah satu balai rehabilitasi sosial terbesar dan tertua di Indonesia. Lembaga rehabilitasi ini berada di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai unit pelayanan teknik untuk melaksanakan tugas memberikan rehabilitasi tingkat lanjut bagi penyandang disabilitas intelektual. BBRSPDI "Kartini" Temanggung dirintis pertama kali di zaman Belanda oleh keluarga Grafstal dengan nama “Zwagzinnigenzorg Temanggoeng” pada tanggal 15 September 1904. Usaha kesejahteraan sosial orang dengan kecacatan grahita ini kemudian diteruskan oleh Pemerintah RI setelah proklamasi kemerdekaan RI pada tahun 1945, di bawah kantor sosial Karisidenan Kedu dengan nama “Orang Lembek”. Kemudian pada tahun 1950, berganti nama menjadi “Panti Asuhan Lemah Ingatan”.

Berdasarkan SK. Menteri Sosial RI No. Sek. 10-24-43/3062 tanggal 5 November 1955 Panti Asuhan Lemah Ingatan dialihkan statusnya menjadi di bawah Balai Penelitian dan Peninjauan Sosial (BPPS) Yogyakarta pada tanggal 1 Januari 1956. Namanya kemudian diganti menjadi “Panti Guna Wisma Darma” sebagai prototipe panti asuhan. Pada tanggal 2 Oktober 1965, program pelayanan semakin dikembangkan dengan tujuan agar orang dengan kecacatan grahita dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna setelah selesai mengikuti program rehabilitasi sosial. Sehingga, nama Panti Guna Wisma Darma diganti menjadi “Panti Percontohan Rehabilitasi Penderita Cacat Mental”.

Pada tahun 1975, namanya diubah menjadi “Panti Penelitian Rehabilitasi Penderita Cacat Mental” dengan status sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI. Pada tanggal 7 Maret 1983 dialihkan menjadi Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI dengan nama “Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Mental” dan diganti lagi menjadi “Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini” Temanggung pada tanggal 1 April 1994. Kemudian pada tahun 1999, dialihkan menjadi Unit Pelaksana Teknis dari Deputi II Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) dan dialihkan menjadi Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Pelayanan Sosial Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan sosial pada Agustus 2000.

Pada tanggal 23 Juli 2003 nama Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung diubah menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Menteri

Sosial RI Nomor: 56/HUK/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung. Pergantian nama yang terakhir dan masih digunakan sampai saat ini, berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial yaitu menjadi Balai Besar Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Intelektual “Kartini” di Temanggung.

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual “Kartini” di Temanggung memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Pada awalnya, pelayanan dan rehabilitasi sosial dilaksanakan terbatas pada pelayanan reguler. Namun berdasarkan terbitnya Keputusan Menteri Sosial Nomor 85/HUK/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Uji Coba Multi Layanan Panti Sosial Penyandang Cacat, pelayanan menjadi lebih luas jangkauannya sehingga tidak terikat oleh kapasitas tampung di dalam balai.

Fokus utama dari Balai Besar Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Intelektual “Kartini” di Temanggung yaitu menjadikan para siswa dapat meningkatkan keterampilan diri mereka salah satunya dengan diselenggarakannya Ekonomi Produktif. Ekonomi produktif adalah suatu sistem produksi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan jumlah hasil karya anak-anak disabilitas intelektual yang sedang menjalani rehabilitasi sosial dalam Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” di Temanggung agar memiliki kesiapan untuk mandiri di lingkungan masyarakat.

Penyelenggaraan ekonomi produktif diimplementasikan dengan berbagai kegiatan usaha produksi barang yaitu produk dari akar kayu, tatakan kayu, *paving block* dan batako, pertanian jamur tiram, peternakan kambing, produksi batik ciprat, dan gerabah. Dalam mencapai tujuan dan fungsinya tersebut, visi dari BBRSPDI "Kartini" Temanggung yaitu Mewujudkan BBRSPDI "Kartini" Temanggung sebagai lembaga terdepan yang proaktif, inovatif dan profesional serta memiliki keunggulan kompetitif dalam menyelenggarakan rehabilitasi sosial lanjut penyandang disabilitas intelektual.

Komponen pendukung organisasi yang menentukan proses pencapaian tujuan lembaga dalam mewujudkan visi dan misi adalah sarana prasarana yang memadai. Oleh karena itu dalam pelayanannya BBRSPDI "Kartini" Temanggung memberikan beberapa kategori yaitu Rehabilitasi tingkat lanjut dan Pengembangan Model Rehabilitasi Sosial. Rehabilitasi sosial tingkat lanjut memiliki beberapa aspek yang terdiri dari pemenuhan hidup layak berupa fasilitas sehari-hari dan kesehatan, penguatan aksesibilitas berupa pendampingan dan rujukan, terapi fisik berupa terapi medis, fisioterapi, okupasi, dan dukungan alat bantu, terapi mental spiritual berupa internalisasi nilai dan norma agama dan internalisasi budi pekerti, dan lain-lain.

Pada layanan pengembangan model rehabilitasi sosial, ada dua kategori yaitu Rehabilitasi Sosial Berbasis Keluarga (RSBK), dan *Sheltered Workshop* Peduli (SWP). Rehabilitasi Sosial Berbasis Keluarga (RSBK) merupakan bentuk layanan berbasis keluarga meliputi konseling keluarga, penguatan orang tua, terapi mental, sosial dan vokasional oleh orang tua dengan pendampingan kader

pendamping, bimbingan keterampilan dan bantuan kemandirian usaha ekonomi produktif untuk mengembangkan usaha.

Sedangkan *Sheltered Workshop* Peduli (SWP) merupakan layanan berbasis masyarakat yang memberikan fasilitas dan pendampingan secara berkala serta mendorong terbentuknya sentra-sentra ekonomi produktif sebagai wahana bimbingan keterampilan dan memberikan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas berbentuk *Sheltered Workshop* Peduli (SWP). Pada program ini siswa yang tergabung merupakan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan yang kurang lebih tidak memiliki keterbatasan lainnya sehingga dapat didampingi untuk dilatih suatu keterampilan.

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung merupakan balai rehabilitasi yang memberikan pelayanan serta keterampilan bagi para penyandang disabilitas intelektual agar memiliki kemandirian dalam menunjang hidupnya nanti. Dalam pelaksanaannya, Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung menyediakan fasilitas yaitu instalasi perpustakaan. Hal tersebut berdasarkan *International Federation of Library Association* (IFLA) yang mengatur tentang penyelenggaraan perpustakaan dalam memberikan akses perpustakaan bagi pemustaka penyandang disabilitas.

Indonesia juga menjamin hak warga negara dalam akses informasi yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 28 f, sehingga semua lapisan masyarakat tak terkecuali penyandang disabilitas intelektual membutuhkan informasi dan berhak

memperoleh layanan informasi. Hal tersebut menyatakan bahwa perpustakaan sebagai lembaga informasi juga memiliki peran bagi para penyandang disabilitas intelektual untuk mendapatkan informasi.

Perpustakaan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung dituntut menyediakan layanan informasi yang layak dan sesuai dengan disabilitas penggunanya. Sehingga adanya perpustakaan dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk para penyandang disabilitas intelektual. Beragam bahan bacaan telah disediakan dalam instalasi perpustakaan tersebut, harapannya para siswa dapat memanfaatkan layanan yang tersedia dengan baik. Akan tetapi, di BBRSPDI “Kartini” Temanggung masih banyak siswa yang belum memiliki ketertarikan pada bahan bacaan atau belum memiliki selera baca. Sehingga peran dan fungsi perpustakaan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung belum maksimal. Oleh karena itu, perlu memupuk selera baca para siswa selain mendukung tercapainya peran perpustakaan juga mendukung segala kegiatan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan semaksimal mungkin.

4.2 Profil Perpustakaan BBRSPDI "Kartini" Temanggung

Perpustakaan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung merupakan salah satu layanan yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi maupun bahan bacaan kepada siswa penyandang disabilitas intelektual di BBRSPDI “Kartini” Temanggung. Adanya perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Perpustakaan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang

Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung belum dikelola oleh ahli perpustakaan yaitu pustakawan yang memiliki kompetensi di bidang perpustakaan. Petugas perpustakaan merupakan pegawai yang mendapat tugas untuk merangkap pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan BBRSPDI “Kartini” Temanggung memiliki beragam koleksi yang dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan informasi anggotanya, baik siswa maupun pegawai, guru, dan terapis. Pengadaan bahan bacaan di perpustakaan dilakukan atas asumsi pegawai yang mengelola perpustakaan. Sehingga andil anggota perpustakaan dalam memilih bahan bacaan yang sesuai belum diikutsertakan.

Jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan BBRSPDI “Kartini” Temanggung berjumlah kurang lebih 563 buku yang di-*display*. Koleksi yang ada sangat beragam, terdiri dari cerita dongeng, komik, novel, biografi, keterampilan, majalah, psikologi, dan ilmu sosial. Rata-rata buku untuk para siswa yang ada di perpustakaan BBRSPDI “Kartini” Temanggung memiliki gambar. Sedangkan buku untuk pegawai merupakan *text book* yang di-*display* di perpustakaan.

Penataan koleksi di Perpustakaan BBRSPDI “Kartini” Temanggung sudah menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) sehingga memudahkan proses pencarian bahan bacaan. Meskipun di perpustakaan tersebut belum memiliki pustakawan sebagai tenaga ahli, namun petugas yang sebelumnya ditugaskan mengelola perpustakaan telah mendapat pendampingan khusus dari pustakawan Perpustakaan Temanggung. Sehingga penataan koleksi di perpustakaan telah diklasifikasikan berdasarkan kelas-kelasnya.

4.3 Profil Pemustaka Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Ringan di Perpustakaan BBRSPDI "Kartini" Temanggung

Pemustaka atau anggota Perpustakaan BBRSPDI "Kartini" Temanggung merupakan bagian dari lembaga itu sendiri yang terdiri dari siswa, pegawai, guru, dan terapis. Perpustakaan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung merupakan perpustakaan khusus yang berada di bawah lembaga yang menaunginya, sehingga akses pengguna perpustakaan terbatas pada anggota dari lembaga itu sendiri. Dalam artian lain perpustakaan tidak dilayankan secara umum.

Pemustaka terbanyak yang berkunjung di Perpustakaan BBRSPDI "Kartini" Temanggung berdasarkan daftar hadir adalah siswa. Siswa yang hadir berkunjung ke perpustakaan melihat-lihat bahan bacaan yang ada ketika ada waktu istirahat. Ada pula siswa yang memang memiliki kegemaran membaca dan meminjam buku untuk dibawa ke asrama. Perpustakaan BBRSPDI "Kartini" Temanggung juga menyediakan bahan bacaan yang dapat digunakan oleh staf, guru, maupun tenaga sosial lainnya. Bahan bacaan lainnya merupakan hasil penelitian atau penanganan terhadap masalah anak disabilitas terutama disabilitas intelektual. Guru maupun tenaga sosial juga memanfaatkan perpustakaan BBRSPDI "Kartini" Temanggung sebagai sumber informasi yang mendukung kegiatan sosial terhadap anak-anak penyandang disabilitas intelektual.

Sebagai perpustakaan khusus yang berada di bawah BBRSPDI "Kartini" Temanggung, peran dari perpustakaan lebih besar kepada pemustakanya yang memiliki keterbatasan khusus pada intelektual. Perpustakaan mengupayakan para pemustaka mendapatkan informasi yang sesuai dan memudahkan untuk mereka

menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, Perpustakaan BBRSPDI “Kartini” Temanggung menyediakan bahan bacaan dengan memperhatikan penggunaanya yang memiliki keterbatasan pada intelektual.

Oleh karena itu, bahan bacaan yang paling banyak tersedia di perpustakaan yaitu bahan bacaan bergambar, bahan bacaan dengan tema cerita atau dongeng, dan bahan bacaan mengenai suatu keterampilan yang diajarkan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Hal tersebut merupakan salah satu upaya agar menarik pemustaka yaitu siswa penyandang disabilitas intelektual dengan menyediakan bahan bacaan yang mudah untuk mereka pahami dan bahan bacaan yang dibutuhkan untuk menunjang keterampilan yang sedang dipelajarinya.

Cara lain dari perpustakaan untuk menarik para pemustaka agar tertarik dengan perpustakaan dan memiliki ketertarikan pada bahan bacaan yaitu dengan adanya *reward*. Perpustakaan mengadakan *reward* untuk pemustaka yang sering meminjam buku atau pemustaka yang sering berkunjung ke perpustakaan. Cara tersebut efektif memacu semangat siswa berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku untuk dibaca atau dilihat-lihat di asrama. *Reward* yang diberikan oleh perpustakaan bisa berupa uang ataupun buku sesuai dengan keinginan siswa yang terpilih tersebut.

Selanjutnya, perpustakaan juga bekerja sama dengan para guru untuk melakukan kegiatan belajar di perpustakaan dengan memanfaatkan bahan bacaan yang relevan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu cara memotivasi siswa yang mungkin belum pernah berkunjung ke perpustakaan atau meminjam buku di

perpustakaan terpacu untuk selanjutnya mau menggunakan layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Tujuan lainnya adalah memupuk ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, perpustakaan juga menyediakan fasilitas yaitu komputer sebagai media cepat pencarian informasi.

Penyediaan fasilitas tersebut efektif membuat siswa tertarik ke perpustakaan, namun untuk fasilitas ini perlu dampingan petugas perpustakaan untuk membantu mencari informasi yang dibutuhkan siswa. Kegiatan yang telah disebutkan di atas merupakan beberapa upaya yang dilakukan perpustakaan BBRSPDI “Kartini” Temanggung untuk mencapai tujuannya dan memacu siswa untuk memiliki ketertarikan terhadap bahan bacaan. Dalam artian lain memupuk siswa memiliki kegemaran membaca.

4.4 Selera Baca Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung

Selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual akan berbeda antar siswanya meskipun akan ada kecenderungan tertentu yang sama karena bahan bacaan perlu disesuaikan dengan kondisi keterbatasan mereka. Dalam pelaksanaannya, penyediaan bahan pustaka di Perpustakaan berdasarkan asumsi pengurus perpustakaan dan guru pendamping siswa karena belum dilakukannya kajian khusus untuk mendalami selera baca penyandang disabilitas intelektual.

Kecenderungan siswa penyandang disabilitas intelektual menyukai bahan bacaan bergambar karena memudahkan bagi mereka memahami isi dalam bahan bacaan. Siswa juga tidak membutuhkan fokus lebih untuk membaca bahan

bacaan karena terdapat gambar yang membantu mendeskripsikanya. Pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan, siswa memiliki fokus yang cukup baik. Tidak sedikit juga siswa telah memiliki kemampuan membaca, namun belum tentu siswa memiliki ketertarikan terhadap bahan bacaan. Sehingga, Perpustakaan BBRSPDI “Kartini” Temanggung perlu untuk senantiasa mengupayakan program yang dapat secara kontinu membentuk selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI “Kartini” Temanggung.

4.5 Profil Informan

Kriteria informan menjadi pedoman untuk memilih informan yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan penerapan biblioterapi pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Berdasarkan kriteria informan yang telah ditetapkan, diperoleh empat informan dengan profil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Informan 1	Bagian Tata Usaha
2.	Informan 2	Bagian Tata Usaha
3.	Informan 3	Bagian Pelayanan Rehabilitasi Sosial
4.	Informan 4	Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Ringan

Penelitian ini melibatkan subjek penyandang disabilitas intelektual ringan, sehingga latar penelitian ini cukup sensitif. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya menjaga kerahasiaan data dan membatasi agar identitas pribadi informan tidak tersebar, peneliti membuat kode untuk penyebutan nama informan dalam penelitian ini. Oleh karena informan utama dalam penelitian ini merupakan individu penyandang disabilitas intelektual ringan dan data-data yang ditampilkan dalam penelitian ini perlu adanya kerahasiaan informan, maka dari itu profil informan akan disamarkan. Hal ini berdasarkan prinsip etika dalam penelitian agar peneliti menjamin kerahasiaan identitas detail dan menghindari resiko yang dapat mengancam informan sebagai subjek dalam penelitian (Diener & Crandall,1978).

Pada tahap pencarian informan, peneliti dibantu oleh arahan penanggung jawab bagian tata usaha yaitu informan 1 dan informan 2. Kemudian dari arahan kedua informan tersebut peneliti dapat melanjutkan prosedur pengambilan data penelitian berikutnya untuk mendapat pembimbing dari pihak BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Pembimbing akan menjadi pengarah selanjutnya untuk memberitahu apa saja yang perlu peneliti ketahui baik mengenai BBRSPDI "Kartini" Temanggung ataupun informan dari penelitian.

Sebelum dilakukannya pelaksanaan penelitian, peneliti diberi kesempatan untuk melakukan pengambilan informasi-informasi yang mendukung kegiatan penelitian di BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Kemudian dari bagian tata usaha mencarikan pembimbing dari pihak BBRSPDI "Kartini" Temanggung. Setelah itu, peneliti diberi petunjuk bahwa pembimbing yang akan mengarahkan peneliti yaitu informan 3 dari bagian layanan teknis rehabilitasi sosial. Dari

informan 3 ini kemudian peneliti meminta bantuan untuk dicarikan informan yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Informan 3 ini kemudian mendiskusikannya dengan bagian layanan teknis rehabilitasi sosial untuk mencari subjek yang tepat. Setelah ditunjuk subjek yang tepat, Informan 3 kemudian mengenalkan peneliti dengan siswa penyandang disabilitas intelektual ringan yaitu Informan 4. Subjek utama dalam penelitian ini hanya satu yaitu informan 4, dikarenakan setiap individu penyandang disabilitas intelektual ringan memiliki selera baca yang berbeda, tingkat intelektual berbeda, dan permasalahan yang berbeda. Oleh karena itu hasil dalam penelitian ini digunakan sebagai gambaran umum selera baca penyandang disabilitas intelektual ringan akan tetapi tidak dapat mewakili semua individu penyandang disabilitas intelektual ringan.

.